

Tata Rias Wajah Pengantin Arab Indonesia Modern

Nurul Hikmah¹, Mutimmatul Faidah²

Universitas Negeri Surabaya

nurulhikmah01@mhs.unesa.ac.id¹, mutimmatulfaidah@unesa.ac.id²

Abstract

Arabian bride's makeup has sharp and glamorous makeup characteristics. This study aims to describe the design and embodiment of makeup for modern Arab brides. The type of research method used is the type of qualitative descriptive method. The data collection methods used are interviews and observation. Data analysis techniques using the formula mean / average. The results showed: (1) The results became the embodiment of modern Arab bridal makeup in accordance with the designs that have been made with very good ratings. (2) The results of the embodiment of modern Arab bridal face makeup received good grades and were accepted by respondents.

Keywords: characteristics of Arab brides; Arabian brides; Arabian makeup

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang terdiri atas beragam suku bangsa, bahasa daerah, serta agama maupun budaya dengan keanekaragaman yang tinggi. Indonesia memiliki berbagai macam etnis, baik etnis yang berasal dari dalam Indonesia maupun etnis dari luar Indonesia, misalnya etnis ras Timur Asing, etnis Eropa, etnis Cina dan lainnya. Salah satu etnis ras Timur Asing adalah etnis Arab. Etnis Arab di Indonesia merupakan kelompok masyarakat keturunan Arab yang bertempat tinggal dan menetap di wilayah yang tersebar di seluruh Indonesia. Etnis ini biasanya membentuk suatu kelompok di suatu tempat yang disebut dengan Kampung Arab (Bahafdhullah: 2010).

Etnis Arab dikelompokkan menjadi dua golongan yang dikenal dengan sebutan Ba'alwy dan Masyaikh. Ba'alwy adalah golongan sayid (memiliki jalur nasab/keturunan yang bersambung dengan Nabi Muhammad), sedangkan masyaikh adalah golongan selain sayid (memiliki jalur nasab/keturunan yang bersambung dengan Nabi Muhammad) (al-Masyhur, 2012). Keluarga sayid yang juga tinggal di berbagai wilayah, lebih menarik untuk dibahas, bukan hanya karena pengaruh politik dan organisasinya, tetapi lebih karena genealogi mereka paling jelas. Dalam silsilah keluarga itu selalu ditemui catatan genealogi para anggotanya, bahkan yang menetap di Indonesia. Sejumlah catatan genealogi yang disalin dari aslinya di Hadramaut dan diteruskan secara cermat. Pada dasarnya hubungan interdependensi antar kerabat Arab masih terus bertahan (Barakat: 2012). Etnis Arab memiliki rasa kepemilikan (*sense of belonging*) yang sangat kental terhadap Islam. Hal tersebut berpengaruh pada nilai budaya serta adab dan perilaku mereka sehari-hari, seperti pada adat pernikahan, pemakaman, kesenian daerah, dan berdagang. (Sukmana: 2012)

Pernikahan merupakan suatu peristiwa monumental dalam hidup manusia. Pernikahan tidak saja menyangkut pribadi kedua calon suami istri, tetapi juga pertemuan dua keluarga dan

masyarakat. Beberapa tahapan dalam perkawinan salah satunya resepsi pernikahan. Calon pengantin tentu ingin tampil istimewa dan optimal pada hari pernikahan. Pada prosesi pernikahan ini calon pengantin akan menjadi pusat perhatian. Semua pandangan tertuju pada performa pengantin, mulai dari tata rias wajah, rambut dan busana. Keinginan untuk tampil istimewa dan optimal tersebut membutuhkan keahlian seorang perias, sehingga calon pengantin dapat tampil cantik dan anggun di hari pernikahan dibandingkan hari biasanya.

Tata rias pengantin merupakan karya seni budaya yang berkembang dalam kelompok masyarakat dan keberadaannya selalu dicoba untuk dilestarikan sebagai sebuah karya seni. Tata rias pengantin juga mengalami perkembangan sesuai dengan perkembangan lingkungan dan hidup manusia itu sendiri (Santoso: 2010). Sejalan dengan beragamnya pulau dan etnis di Indonesia, tata rias pengantin pun sangat kaya. Setiap daerah memiliki tata rias pengantin tradisional yang sebagian sudah dipakemkan. Diantara kekayaan tersebut adalah tata rias Arab.

Keturunan Arab memiliki performa yang khas dengan hidung yang mancung, alis yang tebal dan mata yang tegas. Pada umumnya, khalayak menilai wanita Timur Tengah lebih mementingkan warna kulitnya yang putih dan cerah, akan tetapi tidak dapat digeneralisir mengingat banyak di kalangan wanita Timur Tengah lebih menyukai warna kulit yang dimilikinya namun dengan catatan bersih dari berbagai macam titik hitam ataupun hal-hal lainnya. Hal ini kemudian juga menjadi kebiasaan bagi wanita Arab di Indonesia, pada kelompok Syaikh yang mana kelompok Hadrami Indonesia yang paling banyak di Indonesia memiliki geneologi kulit cenderung gelap daripada kelompok Alawiyin (Haryono, 2012). Oleh karena itu wanita Arab di Indonesia cenderung menginginkan warna kulit yang putih sehingga mampu membuat tampilan saat resepsi tampak berbeda dan istimewa. Selain itu pada umumnya calon pengantin Arab menginginkan tampilan yang mewah dan *glamour*, baik dari tata rias, penataan rambut dan busana. Tata rias yang digunakan cenderung mencolok dan menor agar lebih mempertajam relief wajah yang sebenarnya sudah tajam. (Wawancara dengan perias Izza Yamani, 2018)

Gaya tata rias wajah pengantin Arab yang disebutkan sangat berbeda dengan tren tata rias wajah pengantin saat ini yang cenderung *flawless* dan tidak terlalu banyak menggunakan warna. Teknik koreksi wajah juga tidak terlalu tebal dan tajam sehingga koreksi wajah yang dihasilkan cenderung natural bagaikan bentuk wajah asli. Tata rias pengantin termasuk rias korektif untuk menutupi bagian yang kurang sempurna dan memunculkan keindahan wajah melalui manipulasi aplikasi kosmetik (Kusantati: 2008).

Gaya tata rias pengantin yang disukai konsumen menarik untuk diteliti. Berdasarkan hal tersebut, penulis ingin membuat rancangan desain tata rias wajah pengantin Arab dengan merespon tren tata rias modern.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian penciptaan karya seni. Pada penelitian ini, tujuannya adalah membuat rancangan desain Tata rias pengantin Arab modern.

Untuk menghasilkan sebuah karya, penulis mengikuti prosedur penciptaan karya Gustami (Gustami: 2007), dimana ada 4 tahapan yang dilalui, yaitu: eksplorasi, perancangan, perwujudan dan pengujian. Artikel ini berfokus pada tahap eksplorasi dan perancangan desain.

Penelitian ini dilakukan di kediaman perias pengantin Arab yaitu kediaman saudari Izza Yamani dan Ibu Vivi serta beberapa rumah masyarakat keturunan Arab di Kampung Arab Ampel untuk menggali informasi mengenai tata rias wajah pengantin Arab yang pada umumnya digunakan. Kemudian di kampus Unesa sebagai tempat proses perwujudan tata rias pengantin Arab dan penilaian yang dilakukan oleh 30 panelis yang merupakan 5 ahli dan 25 mahasiswa prodi pendidikan tata rias Unesa yang telah menempuh mata kuliah Pengantin Internasional.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan angket. Sedangkan instrumen penelitian yang digunakan yaitu pedoman wawancara dan angket penilaian (Sugiyono, 2012).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1) Eksplorasi

Eksplorasi dilakukan melalui wawancara dengan Izza Yamani, diperoleh informasi bahwa pada pernikahan tradisi Arab di Kampung Arab Ampel memiliki beberapa rangkaian acara menjelang pernikahan. Di setiap rangkaian acara yang dilakukan, pengantin wanita menginginkan penampilan yang berbeda dari biasanya. Sehingga pada saat acara resepsi pernikahan, tata rias pengantin tampak lebih mencolok atau *medok* atau *kereng*. Pada umumnya ciri khas tata rias wajah gaya Arab antara lain digambarkan dengan; cenderung memiliki alis yang tebal, dengan tipikal alis yang runcing/memiliki sudut, bulu mata yang tebal dan lentik, *eyeliner* mata yang tebal dan berwarna pekat, serta warna wajah yang lebih terang dari biasanya. Melakukan pemutihan dengan menggunakan krim *bleaching* pada wajah untuk membuat wajah mereka lebih putih sekaligus menyamakan rambut-rambut halus yang ada pada wajah karena wanita Arab cenderung enggan untuk mencukur rambut-rambut halus di wajah mereka. (Hasil wawancara dengan Izza Yamani, 2018)

Pemilihan warna yang disukai cenderung warna tembaga dan emas. Wawancara dengan Ibu Vivi (perias senior) ditemukan data bahwa para perias sering menjumpai kesulitan dalam merias pengantin Arab karena bentuk dan relief wajah pengantin yang sangat tegas sedangkan permintaan pengantin ingin tampil cantik dan *manglingi*. Sehingga perlu ditambahkan beberapa ornamen kecil seperti manik manik yang berkilauan di dekat mata dan didukung dengan pemilihan gaun putih besar (gaun Eropa) yang dipenuhi payet – payet. Kemewahan pengantin dilengkapi dengan ragam aksesoris agar pengantin tampak seperti ratu. (Hasil wawancara dengan Ibu Vivi, 2019). Penulis juga memberikan *need assessment* untuk mendapatkan data kebutuhan

konsumen terhadap gaya tata rias yang disukai. Dari data yang terkumpul diketahui bahwa remaja keturunan Arab (calon pengantin putri) ingin tampil dengan riasan modern dengan nuansa Timur Tengah yang masih kental, lebih soft dan tidak menor.

Tata rias wajah pengantin Arab sebelumnya kurang dapat merespon kebutuhan pasar karena dinilai terlalu menor dan tidak mengikuti perkembangan jaman. Sedangkan saat ini beberapa tren tata rias wajah yang berkembang pesat dapat menjadi inspirasi riasan pengantin Arab modern. Tampilan riasan wajah atau *complexion* dibuat seperti berkilau atau biasa disebut *glowing/glass skin*. Warna yang digunakan merupakan warna-warna *nude* sehingga menimbulkan kesan kalem dan anggun. Berdasarkan kesimpulan hasil eksplorasi tersebut dapat dirumuskan konsep Tata Rias Pengantin Arab “modern bernuansa Timur Tengah” dengan aplikasi tata rias wajah korektif “*glam and glow*”.

2) Perancangan Desain

Peneliti membuat beberapa desain rekayasa tata rias wajah pengantin Arab modern. Desain dikonsultasikan pada ahli untuk dinilai dan dipilih yang paling sesuai dengan konsep tata rias wajah pengantin Arab modern.



Gambar 1. Hasil Pemilihan Desain Tata Rias Wajah Pengantin Arab
Sumber: (Dokumentasi Hikmah)

Desain tersebut merupakan gambaran hasil eksplorasi yang disesuaikan dengan prinsip desain yaitu kesatuan, keseimbangan, proporsi, pusat perhatian dan irama. Desain tersebut telah disetujui oleh ahli dan merupakan dasar untuk tahapan selanjutnya yaitu tahap perwujudan.

3) Perwujudan

Perwujudan dilakukan pada model wanita keturunan Arab asli (Qabili) yang bertempat tinggal di Kalimas Ampel. Berdasarkan hasil analisa jenis dan bentuk wajah model, konsep tata rias wajah yang diterapkan adalah tata rias wajah korektif “glam and glow”, yaitu riasan wajah yang menonjolkan kesan mewah dan berkilau tanpa menimbulkan kesan menor.

Pada tahapan ini ada beberapa kegiatan agar rekayasa tata rias pengantin Arab modern dapat diwujudkan dengan baik dan sesuai dengan prosedur, yaitu:

- (1) persiapan model dengan melakukan analisis dan diagnose model
- (2) persiapan area kerja,
- (3) persiapan alat, bahan dan kosmetik,
- (4) proses pengaplikasian,
- (5) membersihkan dan merapikan area kerja.

Pengaplikasian tata rias dengan memperhatikan konsep yang telah dirancang. Pemilihan warna *foundation*, bedak tabur dan bedak padat sesuai dengan kulit model, pengaplikasian *countouring* dan *highlight* tepat untuk bentuk wajah model yang berbentuk hati. Pemilihan warna riasan mata dan pengaplikasiannya sesuai dengan tema busana dan konsep pengantin Arab. Warna *deep gold* pada kelopak mata yang memberikan kesan *glamour* ditambah dengan dibubuhkan sedikit gliter pada ujung dalam kelopak mata. Bentuk *eyeliner* hitam yang dibaurkan dengan *eyeshadow* berwarna coklat tua yang mengesankan wanita Timur Tengah, serta penambahan bulu mata palsu untuk kesan lebih dramatis. Pada pemilihan warna *blush on* dan pengaplikasiannya terlalu terbaur sehingga *blush on* kurang nampak. Pemilihan warna lipstik serasi dengan keseluruhan tampilan. Bentuk aplikasi lipstik pada bibir sesuai dengan bentuk bibir model.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada dua penata rias dan sepuluh informan wanita keturunan Arab Ampel, dibuat desain dan mendapatkan saran serta masukan berdasarkan konsep pengantin Arab dan prinsip dasar desain. Saran yang diberikan yaitu dengan menambahkan kesan Timur Tengah atau khas wanita Arab walaupun riasan yang akan digunakan lebih modern.

Kesan Timur Tengah semakin kuat dengan penggunaan cadar yang mencirikan wanita Arab. Bahan cadar yang digunakan adalah kain tile yang bersifat transparan. Penataan kerudung yang dibuat seperti turban ala Timur Tengah. Pada komunitas Arab Ampel Surabaya, mereka lebih memilih pernikahan endogami (pernikahan dengan sesama etnis Arab), sehingga gelaran pernikahan pun dengan nuansa Timur Tengah yang kental (Indahyati, 2014). Pada umumnya wanita keturunan Arab memakai *makeup* dan menggunakan hijab, bahkan tidak sedikit yang menutup wajahnya sehingga hanya bagian matanya yang terlihat, itulah yang menyebabkan kebanyakan wanita keturunan Arab memfokuskan riasan wajah pada bagian mata.

Pada penelitian sebelumnya disebutkan bahwa tata rias wajah gaya Arab memiliki tiga fokus yang perlu dieksplorasi yaitu, mata, wajah dan bibir. Riasan mata dibuat dramatis dengan diberi

warna *eye shadow* coklat gelap yang dibaurkan dengan warna *deep gold* atau coklat *shimmer*, kemudian *eyeliner* hitam agar terlihat lebih tegas. Menggunakan *highlighter* pada bagian sudut mata bagian dalam agar memberi kesan lembut dan anggun. Sehingga riasan mata tidak tampak terlalu mencolok. Alis dibuat melengkung/*curve shape*. Kendala dalam pembentukan alis adalah menyamakan kedua alis, menutup rambut alis diluar bentuk alis yang telah dibuat dengan menggunakan cream foundation agar bentuk alis lebih presisi dan simetris. Penggunaan lensa kontak berwarna *light brown* untuk kesan mata lebih hidup dan membuat terlihat *manglingi*. Pilihan warna ini juga berfungsi menghindari kesan terlalu gelap pada riasan mata.

4. KESIMPULAN

Gaya tata rias Pengantin Arab yang berkembang memberi kesan tegas dan menor. Seiring dengan tren tata rias modern, mulai terjadi pergeseran tingkat kesukaan calon pengantin untuk tampil dengan riasan dengan gaya “modern bernuansa Timur Tengah”. Konsep tersebut diaplikasikan dengan teknik tata rias wajah korektif “glam and glow”. Desain dirancang berdasar hasil eksplorasi dengan detail: riasan mata dibuat dramatis, alis dibuat melengkung/*curve shape*, penggunaan lensa kontak berwarna *light brown*, kreasi kerudung modern dengan penataan yang simpel dipadu padan dengan veil dan mahkota putih. Cadar transparan menyempurnakan performa pengantin.

REFERENSI

- Al-Masyhur dan Idrus, A. 2013. *Sejarah, Silsilah & Gelar Keturunan Nabi Muhammad SAW di Indonesia, Singapura, Malaysia, Timur Tengah, India, dan Afrika*. Saraz Publishing. Jakarta.
- Bahafdhullah, A. dan Hasan, M. 2010. *Dari Nabi Nuh A.S. Sampai Orang Hadramaut di Indonesia: Menelusuri Asal Usul Hadharim*. Bania Publishing. Jakarta.
- Barakat, H. 2012. *Dunia Arab: Masyarakat, Budaya dan Negara*. Nusa Media. Bandung.
- Gustami, S. 2007. *Butir-Butir Mutiara Estetika Timur, Ide Dasar Penciptaan Karya*. Prasistwa. Yogyakarta.
- Haryono, TJS. 2013. *Integrasi Etnis Arab dengan Jawa dan Madura di Kampung Ampel Surabaya*. Vol.II, Januari-Juni. BioKultur: Surabaya.
- Indahyati, N. 2014. *Pernikahan Antar Etnis Arab dan Jawa Di Kelurahan Ampel Kecamatan Semampir Kota Surabaya*. Tesis, UIN Sunan Ampel Surabaya.
<http://digilib.uinsby.ac.id/514/> , diakses tanggal 8 November 2019.

Kafaabillah, D. 2018. *Nama Marga Sebagai Identitas Budaya Masyarakat Etnis Arab*.
<https://journal.uny.ac.id/index.php/litera/article/view/18364> , diakses tanggal 8 November 2019.

Kusantati, H, dkk. 2008. *Tata Kecantikan Kulit untuk SMK Jilid 1*. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan. Jakarta.

Santoso, T. 2010. *Tata Rias dan Busana Pengantin Seluruh Indonesia*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta. Bandung.

Sukmana, O. 2012. *Proses Asimilasi Sosial dalam Komunitas Masyarakat Bauran Etnis Arab Jawa: Studi di Kampung Embong Arab, Kota Malang*.
<https://repository.unikom.ac.id/3546/> , diakses tanggal 8 November 2019.

